

Peran komunitas buku dalam peningkatan minat membaca sejarah pada generasi Z di media sosial X

May Mauliawati¹, Muhamad Shoheh²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹201350059.may@uinbanten.ac.id, ²muhamad.shoheh@uinbanten.ac.id

Abstract

This research analyzes how the Komunitas Buku influences generation Z's enthusiasm for reading history on social media. The purpose of the research is to find out how the Komunitas Buku, especially the Komunitas Baca Buku Sejarah Bareng, influences generation Z's increasing curiosity in reading history on social media X. This approach mixes a case study methodology with a qualitative method. By doing observation, interviews, and documentation, information gathering methodologies were obtained. The Miles and Huberman interaction analysis model with a descriptive analysis approach was the data analysis method employed in the present research. The results of the research show that generation Z's enthusiasm for reading history is greatly influenced by the Komunitas Buku on social media X. Anyone makes an attempt by reading challenges with prizes, discussing with authors about books, and expressing thoughts through book reviews. Participation in the community and the desire to read history books both rise with this activity.

Keywords: Komunitas Buku, Enthusiasm for Reading History, Generation Z, Social Media X

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai peran komunitas buku dalam peningkatan minat membaca sejarah pada generasi Z di media sosial X. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran komunitas buku, khususnya Komunitas Baca Buku Sejarah Bareng dalam peningkatan minat membaca sejarah pada generasi Z di media sosial X. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas buku memiliki peran yang substansial dalam menumbuhkan minat membaca sejarah pada generasi Z di media sosial X. Upaya dilakukan dengan cara diskusi buku bersama penulis, pemaparan pendapat melalui ulasan buku dan tantangan membaca berhadiah. Dengan kegiatan tersebut maka partisipan komunitas menjadi meningkat, demikian juga motivasi untuk membaca buku sejarah.

Kata kunci: Komunitas Buku, Minat Membaca Sejarah, Generasi Z, Sosial Media X

Pendahuluan

Indonesia masih menempati peringkat terendah dalam minat membaca buku. Menurut kompas.com, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, menurut data dari UNESCO dan Kemenkominfo. Jadi, hanya satu dari seribu orang Indonesia memiliki minat membaca yang tinggi (Media, 2023).

Menurut Prof. Mochamad Nursalim, mengutip dari Hidayat et al. (2021) dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (UNESA), angka tersebut umum, tetapi generasi Z (baca: zet) juga memiliki minat baca yang rendah. Hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis pada tahun 2019 oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa generasi Z tidak terlalu tertarik untuk membaca, terutama di Indonesia. Dari 70 negara, Indonesia menempati peringkat 62.

Generasi Z tidak hanya cukup diartikan sebagai sekelompok orang yang lahir pada tahun 1996-2010 saja, melainkan salah satu ciri lainnya yang menempel pada wajah generasi Z adalah akses dan ketergantungannya dalam menggunakan gadget. Mereka bukanlah generasi yang tekun membaca buku-buku; sebaliknya, mereka lebih suka informasi singkat dari internet dalam bentuk video yang berdampak *attention span* generasi Z semakin pendek. Kristyowati (2021) Mengutip dari laman Times & Sejati (n.d.), *attention span* merupakan panjang durasi waktu yang dimiliki seseorang untuk dapat berkonsentrasi secara penuh pada aktivitas tertentu.

Generasi Z tidak menghargai proses dan menginginkan segala sesuatunya serba cepat karena terlalu bergantung pada media sosial. Sehingga mereka tidak lagi tertarik untuk membaca buku. Padahal, di era globalisasi saat ini, kita dapat membaca buku secara digital atau fisik yang bisa diakses dengan mudah. Berbeda jauh dengan zaman dahulu yang belum maju teknologinya. Akan tetapi, orang zaman dahulu lebih unggul dalam khazanah keilmuan dan menciptakan karya dibandingkan dengan zaman sekarang, ketika membaca menjadi sulit karena perpustakaan kurang dan tidak ada digital seperti sekarang (Desfourina, 2018).

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat membaca adalah lingkungan. Hadirnya komunitas buku merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat membaca buku karena di dalam komunitas buku terdapat interaksi antar anggota untuk bertukar bacaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca buku.

Menjamurnya komunitas buku di media sosial khususnya aplikasi X membuktikan kreativitas generasi Z dalam menjawab tantangan era digital untuk memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya. Diantara komunitas buku tersebut adalah

Ruang Baca Serang, Teman Baca Lestari, Indonesia Army Reading Club, Reads by Midzy dan lain-lain. Adapun komunitas buku yang mempunyai konten buku sejarah yaitu komunitas Baca Buku Sejarah Bareng. Berdasarkan penjelasan di atas, tulisan ini akan membahas lebih lanjut mengenai peran komunitas buku Baca Buku Sejarah Bareng dalam peningkatan membaca sejarah pada generasi Z di media sosial X.

Metode

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dari sampel pengguna media sosial di X sebanyak 25 akun dan hasilnya menggunakan kualitatif deskriptif. Temuan dari penelitian ini akan mengetahui seberapa berperannya komunitas Baca Buku Sejarah Bareng (BBSB) dalam mempromosikan, mengajak dan memberi informasi tentang buku-buku sejarah. Indikator pertanyaan berisi seberapa banyak buku sejarah yang dibaca sebelum mengetahui komunitas BBSB, dari angka 1-10 seberapa berpengaruh BBSB dalam minat membaca buku sejarah, durasi membaca buku sejarah, seberapa sering mengikuti kegiatan yang diadakan komunitas BBSB dan hal penting lainnya yang berkaitan dengan Baca Buku Sejarah Bareng.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Komunitas buku sejarah di media sosial X adalah tanduk dari munculnya minat membaca sejarah di kalangan generasi Z. Dengan adanya komunitas buku sejarah, para pembaca yang memiliki ketertarikan pada sejarah berkumpul membentuk sebuah diskusi secara daring. Baca Buku Sejarah Bareng merupakan gerakan membaca buku sejarah dalam bentuk tagar #BacaBukuSejarahBareng yang berdiri sejak 2021. Berawal dari obrolan Delasyahma, Hadi Putra, Heb dan Seno G.P. di kanal Twitter. Mereka merencanakan untuk ngobrol di space – fitur baru di Twitter – dan mengajak pengguna Twitter untuk Baca Buku Sejarah Bareng.

Obrolan mereka berempat berlanjut ke DM Twitter untuk mendiskusikan konsep BBSB – Singkatan dari Baca Buku Sejarah Bareng – Tidak berapa lama kemudian, nama Baca Buku Sejarah Bareng melambung tinggi dan tingkat interaksi pengguna Twitter untuk menggunakan hastag #BacaBukuSejarahBareng menjadi ramai dan akhirnya membentuk lingkup komunitas yang bersifat terbuka. Ragam

bacaan buku sejarah yang dibaca oleh pendompleng maupun partisipan juga tidak dibatasi oleh golongan dan genre, semua orang bisa membaca sejarah sesuai minatnya.

“Sebenarnya yang punya ide untuk kita baca bareng sejarah tuh aku. Karena aku emang sering kayak ngajakin orang untuk baca buku-buku tertentu alasannya baca buku sendirian itu enggak betah pengennya barengan. Terus waktu itu aku lihat Mas Hedi, Mas Seno dan Heb mereka ngerencanakan mau bikin space ngobrolin sejarah. Kebetulan Heb kuliahnya jurusan sejarah. Terus aku nimbrung dan bilang ke mereka “Gimana kalau sekalian ngajakin teman-teman yang lain untuk baca buku sejarah bareng” lalu mereka menanggapi dengan baik. Kemudian Mas Seno membuat grup DM untuk berdiskusi lebih lanjut tentang konsep yang aku omongin di tweet itu. Dari situ aku jelasin buat ngajakin orang-orang di Twitter buat baca buku sejarah fiksi maupun non-fiksi. Jadilah paguyuban. Awalnya tidak berpikir untuk membuat komunitas. Seiring berjalannya waktu nama BBSB semakin melambung, sehingga banyak yang mempetanyakan BBSB itu sebenarnya apa, jadilah kita membentuk komunitas yang bersifat terbuka yang mengedepankan hastag #BacaBukuSejarahBareng. Tujuan kami adalah sebagai motor penggerak/penyeru untuk orang-orang baca sejarah tanpa meningkat sebagai anggota, semuanya bisa ikut.” (Delasyahma, komunikasi pribadi, 11 November 2023).

Orang di balik komunitas dari #BacaBukuSejarahBareng saat ini terdiri dari tujuh orang yaitu Hadi Putra @sejutraluka (penggagas), Delasyahma @delasyahmareads (penggagas), Seno G.P. @SenoGP (penggagas), Heb @hebchived (penggagas), Elisa @elisaapphire (Host dan Sekretaris I), Karina @liebeastraum (Sekretaris II) dan Hasan @hoakiau_13. Mereka dipertemukan lewat Twitter karena saling mengikuti (*follow*) dan membagikan cuitan soal buku sejarah (H. Putra, komunikasi pribadi, 11 November 2023).

Baca Buku Sejarah Bareng merupakan jembatan antara penulis dan pembaca. Mereka bisa berdiskusi selayaknya teman untuk membahas sebuah buku. Banyak penulis yang menawarkan kerjasama dengan BBSB untuk mempromosikan buku barunya, sebut saja seperti Iksaka Banu yang bukunya berjudul Rasina. Admin Baca Buku Sejarah Bareng menjadi pengulas pertama buku Rasina sebelum secara resmi dijual belikan, lalu setelah ada info *pre-order* BBSB mengadakan tantangan membaca buku Rasina dengan pengulas terbaik nantinya mendapat hadiah dan di akhir acara ada diskusi dengan penulis untuk membahas bukunya. Hal ini terbukti menjadikan generasi Z penasaran dengan buku Rasina dan tanpa pikir panjang untuk ikutan membelinya dan mereka mengikuti tantangan membaca dan diskusi di Media sosial X.

“Baca Buku Sejarah Bareng, khususnya Elisa bisa dikatakan humasnya Mas Iksaka Banu, bahkan Ibu Leila S Chudori juga menyebut kita sebagai pencatat sejarah modern di buku terbarunya yang berjudul *Namaku Alam*.” (Elisa, komunikasi pribadi, 11 November 2023)

Upaya komunitas Baca Buku Sejarah Bareng dalam meningkatkan minat membaca, dapat dibuktikan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa partisipan. Pemilik akun X, Sugianto @kangmassugik mengaku bukan pembaca aktif buku sejarah tapi setelah mengenal Baca Buku Sejarah Bareng ia tertarik dengan buku-buku yang admin rekomendasikan di X, ia akhirnya berusaha setiap bulannya membaca satu buku sejarah. Walaupun ia lebih tertarik dengan buku fiksi sejarah tetapi lewat dari situ dia jadi mencari tau fakta sejarahnya. Ia mengatakan Baca Buku Sejarah Bareng sangat berpengaruh dengan pilihan bacaannya.

“Saya sejak awal memang bukan pembaca aktif buku sejarah, tapi setelah mengenal BBSB saya jadi mengusahakan tiap bulan bisa ikut baca buku sejarah meski hanya 1 buku saja, dan tiap ada space yg diadakan terus mengikuti. Dari pilihan buku sejarahnya dan diskusi sejarahnya membuat saya tertarik mengikuti BBSB. Kegiatan yang berkesan itu saat Diskusi sejarah di space yg membaca buku zaman bergerak, waktu itu saya ikut ngomong juga, berkesan banget. Saya lebih suka baca buku fiksi sejarah.” (Sugianto, komunikasi pribadi, 22 November 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aprilia Ghifari @sunfleurbelle ia mengatakan bukanlah pembaca aktif buku sejarah. Dengan seringnya muncul cuitan dengan tagar #BacaBukuSejarahBareng di timeline X membuat ia penasaran untuk membaca sejarah, apalagi ia baru mengetahui bahwa ada buku genre fiksi sejarah yang seru untuk dibaca dan mudah dipahami. Fiksi sejarah ternyata menjadi pemantik untuk memunculkan minat membaca sejarah. Diskusi sejarah dengan penulis bukunya langsung menurutnya sebuah alternatif untuk orang-orang seperti dia yang lebih suka mendengar dan lebih memahami ketika dijelaskan oleh penulisnya langsung.

“Kegiatan BBSB yang menarik dan berkesan buat aku adalah saat diskusi buku *Rasina* dengan penulisnya Bapak Iksaka Banu, kan itu dijelaskan maksud bukunya sama penulisnya Bapak Iksaka Banu dan mebuat aku tertarik membaca buku *Rasina* dan yang paling *memorable* lagi saat baca buku *Semua untuk Hindia* aku mendapat penghargaan *Reader of the Month* dan dikirim buku oleh BBSB.” (A. Ghifari, komunikasi pribadi, 22 November 2023).

Berbeda dengan Diamonda Putra Millian ia menjelaskan bahwa cukup sering membaca buku sejarah sebelum mengetahui BBSB. Menurutnya Baca Buku

Sejarah Bareng memancing minat akan bacaan sejarah melalui rekomendasi buku yang mereka posting di X selain itu juga kegiatan mereka seperti diskusi buku di space, tantang membaca buku sejarah yang berhadiah buku dan *giveaway* membuat kegiatan membaca buku sejarah di X menyenangkan. Adapun bacaan favorit buku sejarah dirinya ialah fiksi sejarah yang kemudian ia mengorelasikan antara fiksi sejarah dalam buku dengan sejarah secara aslinya dengan mencari sumber referensi artikel jurnal.

”Menurut saya BBSB memancing minat akan bacaan sejarah. Saya membaca sejarah dengan minat dan kesadaran diri sendiri dengan rekomendasi dari komunitas BBSB. Adapun kegiatan-kegiatan komunitas yang membuat saya membaca sejarah adalah postingan yang menarik serta space diskusi yang aktif. Saya lebih menyukai fiksi sejarah, biasanya saya mengorelasikan fiksi dalam buku dan realitas sejarah yang riil, saya mencari sumber-sumber referensi baik artikel ataupun jurnal. Dan juga saya membaca buku-buku dengan topik yang terkait, walaupun bukan membaca secara komprehensif dari awal.” (D. P. Milian, komunikasi pribadi, 23 November 2023).

Ungkapan lainnya berasal dari pemilik akun booktwit bernama Sore @arjwaderana, ia mengatakan bahwa Baca Buku Sejarah Bareng memiliki peran yang besar dalam peningkatan minat membaca sejarah dalam dirinya.

“Aku mulai suka baca buku-buku sejarah berkat kenal BBSB. Sebelumnya bahkan aku baca buku selain materi kuliah aja jarang banget. Di pertengahan 2022 itu aku tahu akunnya Kak Dela dulu, baru kenal BBSB. Dengan hadirnya BBSB juga aku dapat beberapa judul buku yang sebelumnya aku belum pernah tahu. Salah satunya waktu tahun 2022 kemarin itu pas ada event mengulas Pulang, aku ikutan dan mengantarkanku pada Laut Bercerita karena aku dapat hadiah satu buku Laut Bercerita dari KPG dan BBSB. Terlebih saat ada kegiatan tantangan baca dari BBSB aku jadi lebih semangat bacanya karena banyak teman dan di akhir bulan bakalan adain Space buat bahas bacaan sebulan kemarin. Apalagi kalau datengin penulisnya langsung, aku inget waktu itu ikutan Space bareng Mas Wisnu juga dengan membahas buku beliau Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang. Selain akhirnya mengerti sejarah orde baru yang terjadi di Jakarta, aku juga berkesempatan untuk dapat bukunya gratis, seneng banget!.” (Sore, komunikasi pribadi, 1 Februari 2024)



(Gambar) 1. Foto bersama Penggagas Baca Buku Sejarah Bareng, 2023
(Sumber): Dokumentasi Pribadi, 11.11.23

Kegiatan-kegiatan Komunitas Baca Buku Sejarah Bareng seperti yang pertama ada *Reading Challenge* adalah Tantangan membaca buku secara penuh selama satu bulan minimal satu buku. Biasanya tema atau genre buku ditentukan oleh BBSB. Kedua ada *Reader of The Month* adalah penghargaan untuk partisipan BBSB yang telah membaca buku di X dengan menggunakan tagar #BacaBukuSejarahBareng biasanya dilihat dari jumlah buku yang sudah seseorang baca selama satu bulan, semakin banyak buku yang dibaca, semakin tinggi peluang seseorang mendapatkan penghargaan tersebut. Ketiga, *Giveaway* adalah membagikan buku sejarah secara gratis untuk beberapa orang yang beruntung secara acak di media sosial X. Keempat, rekomendasi buku adalah menginformasikan isi suatu buku yang bertujuan memberi seruan untuk orang-orang untuk ikut membaca. Kelima, Diskusi buku baik bersama penulis maupun tidak tujuannya sebagai jembatan antara penulis dengan pembaca agar tidak ada sekat dan membahas lebih dalam kandungan dari sebuah buku. (H. Putra, komunikasi pribadi, 11 November 2023)

Adapun buku-buku yang direkomendasikan BBSB adalah *Laut Berceria* karya Leila S. Chudori, *Pulang* karya Leila S. Chudori, *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan, *Rasina* karya Iksaka Banu, *Bumi Manusia* Pramoedya Ananta Toer, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912 – 1926* karya Takashi Shiraishi, *Metode* Jakarta: Amerika Serikat, *Pembantaian 1965 dan dunia global kita sekarang* karya Vincent Bevins, *Ras, Kuasa dan Kekerasan Kolonial di Hindia Belanda 1808 – 1830* karya Petey Carey dan lain-lain.

Pembahasan

Membaca buku sejarah adalah kegiatan penting yang sering dianggap remeh dan membosankan. Padahal membaca buku sejarah dapat membentuk karakter dan mengasah pemikiran setiap manusia untuk mendapat pengetahuan tentang masa lalu dan bisa bersikap bijak dalam mengambil tindakan serta meningkatkan empati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tingkat ketertarikan atau minat membaca buku sejarah di kalangan warga X menjadi meningkat karena adanya komunitas Baca Buku Sejarah Bareng. Dengan kegiatan-kegiatan online yang rutin dilaksanakan seperti tantangan membaca buku sejarah selama satu bulan, give away, diskusi buku sejarah dengan penulis dan rekomendasi buku. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulina & Rukiyah (2023) kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang bagi komunitas untuk melakukan interaksi dan menjalankan kegiatan secara *virtual*. Komunitas buku memiliki peran yang nyata dalam memfasilitas diskusi publik berkenaan dengan persoalan terkait isu buku dan mencapai kesepakatan dalam mengatasi persoalan.

Hal yang sama diungkapkan oleh Hermila and Bau (2023) alternative kegiatan yang dapat membantu meningkatkan membaca buku diantaranya 1) berkumpul disuatu komunitas yang memiliki minat yang sama 2) sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya literasi 3) pameran buku atau rekomendasi buku 4) review buku atau bedah buku.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa komunitas buku memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan mediator. Salah satu komunitas buku di media sosial X yang fokus terhadap kajian sejarah adalah Baca Buku Sejarah Bareng. Dengan kegiatan yang menarik seperti tantangan membaca berhadiah, rekomendasi buku, diskusi dengan penulis, ulasan buku dan *giveaway*. Hal ini menjadikan tumbuh minat membaca sejarah di kalangan generasi Z.

Daftar Pustaka

- Delasyahma. (2023, November 11). *Sejarah Berdirinya Baca Buku Sejarah Bareng* [Komunikasi pribadi].
- Desfourina, F. (2018, Juli 18). *5 Penyebab Kurangnya Minat Baca Di Indonesia*. Rekomendasi Buku Gramedia.
- Elisa. (2023, November 11). *Kegiatan-Kegiatan Baca Buku Sejarah Bareng* [Komunikasi pribadi].
- Ghifari, A. (2023, November 22). *Pendapat Partisipan Baca Buku Sejarah Bareng* [Komunikasi pribadi].
- Hermila A., & Bau, R. T. R. L. (2023). Jurnal Minat Membaca Buku Pada Mahasiswa: (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika UNG). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.35326/medialog.v6i1.3169>
- Hidayat, F. N., Nasution, N. H., & Yahya, A. H. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca Generasi Z (Survey pada Followers Akun Twitter Media @CNNINDONESIA). *Tabayyun*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.30009/tabayyun.v2i1.8928>
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” Dan Strategi Melayaninya. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 23–34.
- Maulina, E., & Rukiyah, R. (2023). Peran Komunitas Buku dalam Kampanye Read Asia, Read Diverse, Read All sebagai Upaya Menghentikan Book Shaming di Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), Article 2. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/17114>
- Media, K. C. (2023, Agustus 11). *Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,001 Persen, Dosen Unesa Beri Solusi*. KOMPAS.com.
- Milian, D. P. (2023, November 23). *Pendapat Partisipan Baca Buku Sejarah Bareng* [Komunikasi pribadi].
- Putra, H. (2023, November 11). *Pengggagas Baca Buku Sejarah Bareng* [Komunikasi pribadi].
- Sore. (2024, Februari 1). *Pendapat Partisipan Baca Buku Sejarah Bareng* [Komunikasi pribadi].
- Sugianto. (2023, November 22). *Pendapat Partisipan Baca Buku Sejarah Bareng* [Komunikasi pribadi].



Times, I. D. N., & Sejati, N. T. (t.t.). *5 Tips Atasi Masalah Attention Span, Biar Bisa Lebih Fokus!* IDN Times.